

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP RENCANA TANGGAP DARURAT BENCANA BANJIR PADA IBU RUMAH TANGGA DI KELURAHAN SRAGEN TENGAH KECAMATAN SRAGEN KABUPATEN SRAGEN

Edo Cahyandri Utama¹, Miftahul Arozaq², Rizki Titania Galuh³, Herdiani Wira Wati⁴, Arum Widiastuty⁵

Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

rizkytitaniagaluh@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rencana tanggap darurat bencana banjir sangat penting untuk mengukur kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Maslihah, 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rencana tanggap darurat bencana banjir pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sragen Tengah, Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi penelitian sebanyak 4.295 jiwa dan sampel penelitian sebanyak 117 responden terdapat 41 ibu rumah tangga dengan tingkat kesalahan 5%. Variabel penelitian mencakup variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap, dan variabel terikat atau terpengaruh yaitu rencana tanggap darurat bencana banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap terhadap rencana tanggap darurat bencana banjir pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen dengan index 62,34% (hampir siap), sedangkan rencana tanggap darurat bencana banjir pada ibu rumah tangga dengan index 51.68% (belum siap), dan berdasarkan analisis korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rencana tanggap darurat bencana banjir pada ibu rumah tangga diperoleh hasil bahwa signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu ada hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dan sikap dengan rencana tanggap darurat bencana banjir pada ibu rumah tangga di Kelurahan Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen.

Kata kunci : *Pengetahuan, Sikap, Bencana, Banjir, Kelurahan Sragen Tengah.*

PENDAHULUAN

Bencana merupakan gangguan atau kekacauan pada pola normal kehidupan. Gangguan atau kekacauan ini biasanya hebat, terjadi tiba-tiba, tidak disangka dan wilayah cakupan cukup luas atau menimbulkan banyak korban (Kodoatie & Sjarief, 2010). Banjir merupakan salah satu bentuk fenomena alam yang terjadi akibat intensitas curah hujan yang tinggi diman terjadi kelebihan air yang tidak tertampung oleh jaringan pematusan suatu wilayah kondisi tersebut berdampak pada timbulnya genangan di wilayah tersebut yang dapat merugikan masyarakat (Rachmat & Pamungkas, 2014).

Kejadian bencana banjir tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor alam berupa curah hujan yang di atas normal dan adanya pasang naik laut. Disamping itu faktor ulah manusia juga berperan penting seperti penggunaan lahan yang tidak tepat (permukiman di daerah resapan, penggundulan hutan), pembuangan sampah ke dalam sungai, pembangunan

permukiman di daerah banjir. Adapun penyebab banjir lainnya seperti permukaan tanah lebih rendah dibandingkan muka air laut serta letak pada suatu cekungan yang dikelilingi perbukitan dengan pengaliran air keluar sempit. (Savitri, Edi P, Maulidhini, Nurmasari, Suprpto, & Pratomo, 2014).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), upaya yang dilakukan sebagai berikut :

1. Bersama aparat terkait dan pengurus RT/RW terdekat bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar, menentukan lokasi posko banjir dan membentuk tim penanggulangan banjir.
2. Koordinasikan melalui RT/RW, Dewan Kelurahan setempat, LSM untuk pengadaan alat komunikasi, tali tambang, perahu karet, dan pelampung guna evakuasi.
3. Simak informasi terkini melalui televisi, radio atau peringatan tim warga tentang curah hujan dan posisi air pada pintu air.

4. Lengkapi dengan peralatan keselamatan seperti, radio baterai, senter, korek gas dan lilin, selimut, tikar, jas hujan, ban karet bila ada.
5. Siapkan bahan makanan mudah saji seperti mie instan, ikan asin, beras, makan bayi, gula, kopi, teh, dan persediaan air bersih.
6. Siapkan obat-obatan darurat seperti, oralit, anti diare, anti influenza.
7. Amankan dokumen penting seperti, akta kelahiran, kartu keluarga, buku tabungan, sertifikat, dan benda-benda berharga dari jangkauan air dan tangan jail.

Menurut UU RI No 24 Tahun 2007, Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Maslihah, 2014).

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA), upaya yang dilakukan saat banjir sebagai berikut :

1. Hindari berjalan di dekat saluran air untuk menghindari terseret arus banjir.
2. Matikan aliran listrik di dalam rumah atau hubungi PLN untuk mematikan aliran listrik di wilayah yang terkena bencana.
3. Mengungsi ke daerah aman atau posko banjir sedini mungkin saat genangan air masih memungkinkan untuk dilewati.
4. Segera amankan barang-barang berharga ke tempat yang lebih tinggi.
5. Jika air terus meninggi hubungi instansi yang terkait dengan penanggulangan bencana seperti Kantor Kepala Desa, Lurah ataupun Camat.

Setelah banjir terjadi :

1. Secepatnya membersihkan rumah, gunakan antiseptik untuk membunuh kuman penyakit.
2. Cari dan siapkan air bersih untuk menghindari terjangkitnya penyakit diare.

Menurut (LIPI, 2006) ada beberapa stakeholders yang berkaitan erat dengan kesiapsiagaan masyarakat yaitu : individu dan rumah tangga, instansi pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan bencana, komunitas sekolah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi non pemerintah (Ornop), kelembagaan masyarakat, kelompok profesi dan pihak swasta. Dari keseluruhan stakeholders tersebut, tiga stakeholders, yaitu : rumah tangga, pemerintah dan komite sekolah, disepakati sebagai stakeholders utama, dan lainnya sebagai stakeholders pendukung dalam kesiapsiagaan bencana.

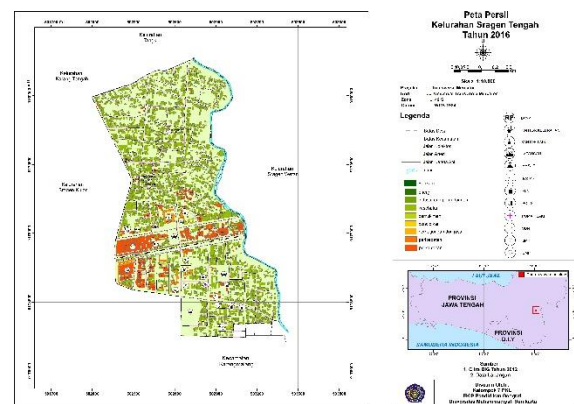
Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan

merupakan obyek yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku terbuka (overt behavior). Perilaku yang didasari pengetahuan umumnya bersifat langgeng (sunaryo, 2002 & dalam Purwoko, 2015).

Di kelurahan Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah guna mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rencana tanggap darurat bencana banjir pada ibu rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Waktu penelitian dilaksanakan pada 24-27 April 2016.



Gambar 1. Peta Persil Kelurahan Sragen Tengah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi kelurahan Sragen Tengah 4.295 jiwa. Penelitian ini menggunakan random sampling untuk menentukan sampel serta menggunakan aplikasi GIS dan citra satelit untuk penentuan persil rumah penduduk.

Variabel dalam penelitian ini meliputi : variabel bebas yaitu pengetahuan dan sikap, dan variabel terikat atau terpengaruh adalah rencana tanggap darurat bencana banjir.

Teknik pengumpulan data :

1. Kuisisioner

Kuisisioner digunakan untuk mengukur pengetahuan ibu rumah tangga tentang tanggap darurat bencana banjir di Kelurahan Sragen Tengah, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen dengan menggunakan parameter pengetahuan dan sikap (KAP) dan Rencana Tanggap Darurat (EP).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai penyebab bencana, akibat bencana dan data pendukung lainnya. Proses memperoleh keterangan dengan cara Tanya jawab bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan kuisioner`

3. Studi Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.

4. Studi Literatur

Dilakukan penulis untuk memperoleh data dari jurnal, buku, surat kabar, dan halaman web yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

5. Observasi lapangan

Observasi lapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah daerah tersebut rawan bencana atau tidak.

Uji persyaratan analisis :

1. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui analisis statistik apa yang digunakan, apabila datanya berdistribusi normal alat statistiknya menggunakan parametris, sedangkan kalau tidak normal menggunakan non parametris. Dalam penelitian ini normalitas menggunakan *Kolmogorow Smirnov*.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak (Priyatno,2010).

Teknik analisis data :

Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2009:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut: "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik parametris dan statistic non parametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila peneltian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan". Adapun analisis kuanlitatif dalam penelitian ini meliputi :

1. Analisis Korelasi Product Moment

Digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan, arah hubungan, dan hubungan tersebut signifikan atau tidak (Priyatno, 2016)

2. Analisis Indeks

Analisis indeks dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk mengetahui kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Angka indeks dalam penelitian ini meliputi indeks setiap parameter yaitu pengetahuan dan sikap (KAP), rencana tanggap darurat (EP).

Analisis indeks parameter pengetahuan dan sikap, digunakan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap rencana tanggap darurat pada ibu rumah tangga terhadap bencana banjir di Kelurahan Sragen Tengah. Indeks merupakan angka perbandingan satu bilangan dengan bilangan lain yang berisi informasi tentang suatu karakteristik tertentu pada waktu dan tempat yang sama atau berlainan. Analisis indeks dalam penelitian ini dihitung berdasarkan parameter pengetahuan dan sikap serta rencana tanggap darurat pada ibu rumah tangga. Nilai indeks, berada pada kisaran 0-100 sehingga semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dan sikap. Penggunaan parameter penafsiran klasifikasi distribusi frekuensi analisis sikap masyarakat sebagai berikut. Kategori tingkat pengetahuan masyarakat mengenai bencana banjir.

Tabel 1. Kategori tingkat pengetahuan bencana banjir

No	Nilai indeks	Kategori
1	76%-100%	Baik
2	56%-75%	Cukup
3	40%-55%	Kurang
4	Kurang dari 40%	Tidak baik

Sumber: Arikunto, *prosedur penelitian*, 2006.

Dari data yang telah diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2. Indeks Kesiapsiagaan Masyarakat

No.	Nilai Indeks	Kategori
1.	80-100	Sangat siap
2.	65-79	Siap
3.	55-64	Hampir siap
4.	40-54	Kurang siap
5.	<40(0-39)	Belum siap

Sumber: LIPI UNESCO/ISDR 2006

Pengetahuan indeks parameter pengetahuan dan sikap dalam penelitian ini menggunakan kajian yang diterapkan oleh LIPI UNESCO/ISDR dengan angka indeks gabungan tidak ditimbang artinya semua pertanyaan dalam parameter pengetahuan dan sikap mempunyai bobot yang sama. Penentuan nilai indeks untuk parameter pengetahuan dan sikap dihitung berdasarkan rumus :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100\%$$

Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang indeks (masing-masing pertanyaan bernilai satu). Total skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan.

Mengenai penelitian ini, menggunakan instrumen questioner dengan pertanyaan yang terkait dengan per parameter. Parameter yang digunakan adalah pengetahuan bencana yang terdiri dari pengertian dari bencana alam, kejadian alam apa saja yang dapat menimbulkan bencana, apa saja penyebab terjadinya bencana, bencana apa saja yang dapat diakibatkan(Contoh : Banjir), prediksi mengenai bencana, gejala bencana banjir, ciri bangunan yang tahan, dan sumber masyarakat mendapatkan informasi mengenai bencana. Parameter lainnya adalah Rencana Tanggap Darurat yang terdiri dari pernyataan masyarakat tentang rencana kewaspadaan keluarga terhadap terjadinya bencana misalnya menyepakati tempat-tempat pengungsian/evakuasi keluarga, kemudian tindakan yang dilakukan oleh keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana (Contoh : Banjir) dengan menambah pengetahuan tentang banjir, dan dimana tempat menyelamatkan diri/keluarga apabila terjadi bencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder dari BPS Kabupaten Sragen jumlah penduduk di kabupaten Sragen tahun 2014 adalah 68.233 jiwa.

Kelurahan Sragen Tengah memiliki jumlah penduduk 4.295 jiwa pada tahun 2015, menurut data sekunder dari Data Kelurahan setempat.

Data Pengetahuan dan Sikap

Data pengetahuan dan sikap diperoleh melalui penyebaran angket yaitu terdiri dari 48 item pertanyaan kepada 41 responden dengan skor minimum adalah 9. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah ditabulasi diperoleh nilai tertinggi pada parameter pengetahuan dan sikap adalah 43 dan terendah 9, nilai rata-rata 29.93 dan nilai standar

deviasi sebesar 8,23. Lebih jelasnya data mengenai pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap bencana banjir dikelompokkan menurut besarnya nilai yang dicapai sebagai berikut:



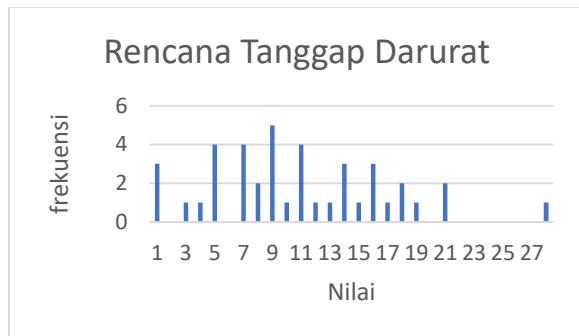
Gambar 1. Histogram Pengetahuan dan Sikap (Peneliti,2017).

Histogram diatas menunjukkan persebaran nilai pengetahuan dan sikap dari 41 ibu rumah tangga yang dijadikan sampel. Baris nilai menjelaskan banyaknya responden yang menjawab pertanyaan.

Menurut histogram diatas dapat dijelaskan bahwa nilai yang paling sering dipakai oleh responden adalah 29 dengan total responden yang menjawab sebanyak 5, sedangkan nilai pertanyaan dengan jumlah responden paling sedikit adalah 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 36, 41, 42. Nilai pertanyaan dengan jumlah responden paling sedikit selanjutnya adalah 9,15, 19, 23, 24, 26, 27, 31, 33,40 dengan jumlah responden yang menjawab 1.

Data Rencana Tanggap Darurat

Data rencana tanggap darurat diperoleh melalui penyebaran angket yaitu terdiri dari 48 item pertanyaan kepada 41 responden dengan skor minimum 1. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah ditabulasi diperoleh nilai tertinggi pada parameter rencana tanggap darurat adalah 28 dan terendah 1, nilai rata-rata 10,85, dan nilai standar deviasi sebesar 6,06. Lebih jelasnya data mengenai rencana tanggap darurat ibu rumah tangga terhadap bencana banjir dikelompokkan menurut besarnya nilai yang dicapai sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Rencana Tanggap Darurat (Peneliti, 2017)

Histogram diatas menunjukkan persebaran nilai rencana tanggap darurat dari 41 ibu rumah tangga yang dijadikan sampel. Baris nilai menjelaskan hasil jawaban YA dari tiap responden atas 48 item pertanyaan, sedangkan baris frekuensi menjelaskan banyaknya responden yang menjawab pertanyaan.

Menurut histogram diatas dapat dijelaskan bahwa nilai yang paling sering dipakai oleh responden adalah 8 dengan total responden yang menjawab sebanyak 5, sedangkan nilai pertanyaan dengan jumlah responden paling sedikit adalah 2, 6, 20, 22, 23, 24, 24, 25, 26, 27 dengan jumlah responden yang menjawab 0. Nilai pertanyaan dengan jumlah responden paling sedikit selanjutnya adalah 5, 4, 10, 12, 13, 15, 17, 19 dengan jumlah responden yang menjawab 1.

Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. (Priyatno, 2010)

Pada hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data KAP (Pengetahuan dan Sikap) sebesar 0,405 dan data EP (Rencana Tanggap Darurat) sebesar 0,583 . karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data KAP (Pengetahuan dan Sikap) dan EP (Rencana Tanggap Darurat) dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Metode pengambilan keputusan untuk uji linieritas yaitu jika signifikansi pada Linierity > 0,05 maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika signifikansi pada Linierity < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier (Priyatno, 2010).

Pada output pertama menggambarkan tentang jumlah data yang dimasukkan sebanyak 41 dan tidak ada yang dikeluarkan. Pada output kedua

menggambarkan tentang laporan data mengenai rata-rata, jumlah data, dan standar deviasi. Sedangkan hasil uji linieritas dapat dilihat di output ketiga. Dapat diketahui signifikansi pada Linierity sebesar 0,002. Karena signifikansi kurang dari 0,05 jadi hubungan antara KAP (Pengetahuan dan sikap) dan EP (Rencana Tanggap Darurat) dinyatakan linier. Dengan ini maka telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi Product Moment.

Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Korelasi Product Moment

- Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
 H_0 : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap rencana tanggap darurat bencana.
 H_a : ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan rencana tanggap darurat bencana.
- Menentukan signifikansi
 Dari ouput dapat diketahui signifikansi adalah 0,001.
- Pengambilan keputusan
 Signifikansi > 0,05 jadi H_0 diterima.
 Signifikansi \leq 0,05 jadi H_0 ditolak.
- Kesimpulan
 Dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak (H_0 ditolak), kesimpulannya yaitu ada hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dan sikap dengan rencana tanggap darurat bencana.

2. Analisis Indeks

Berikut adalah analisis indeks parameter pengetahuan dan sikap serta rencana tanggap darurat serta rencana tanggap darurat ibu rumah tangga :

a. Analisis Indeks Pengetahuan dan Sikap

Ibu rumah tangga yang menjadi responden kelurahan Sragen Tengah berjumlah 41 atas 48 pertanyaan.

Diketahui :

- Total skor riil parameter : 1227
- Skor maksimum parameter: 48 x 41 = 1968

Jawab :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100\%$$

- Indeks =
- Indeks = **62,34%**

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa indeks parameter pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap bencana banjir dapat dikategorikan **hampir siap**.

b. Analisis indeks Rencana Tanggap Darurat

Ibu rumah tangga yang menjadi responden kelurahan Sragen Tengah berjumlah 41 atas 48 Pertanyaan.

Diketahui :

- Total skor riil parameter : 445
- Skor maksimum parameter: 21 x 41 = 861

Jawab :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Total skor riil parameter}}{\text{Skor maksimum parameter}} \times 100\%$$

- Indeks = $\frac{445}{861} \times 100\%$
- Indeks = **51,68%**

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa indeks parameter rencana tanggap darurat terhadap bencana banjir dapat dikategorikan **belum siap**.

Berdasarkan hasil analisis indeks parameter pengetahuan dan sikap serta rencana tanggap darurat ibu rumah tangga di Kelurahan Sragen Tengah dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap bencana banjir pada kategori **hampir siap**. Sedangkan hasil analisis indeks parameter rencana tanggap darurat ibu rumah tangga di Kelurahan Sragen Tengah dapat disimpulkan bahwa rencana tanggap darurat ibu rumah tangga terhadap bencana banjir pada kategori **belum siap**.

Pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap bencana banjir

Mayoritas responden Ibu Rumah tangga tersebut memahami bahwa bencana adalah kejadian alam yang mengganggu kehidupan manusia dan merupakan perilaku manusia yang menyebabkan kerusakan alam. Banjir dan letusan gunung berapi dianggap sebagai kejadian alam yang dapat menimbulkan bencana.

Pergeseran kerak bumi dan gunung meletus dianggap sebagai penyebab terjadinya gempa bumi serta tsunami, tanah longsor, dan amblasnya tanah dianggap sebagai bencana alam yang diakibatkan oleh gempa. Para ibu rumah tangga memahami bahwa bencana gempa bumi tidak dapat diperkirakan kapan akan terjadi dan ciri-ciri gempa yang kuat

adalah gempa yang menyebabkan bangunan retak atau roboh. Menurut para ibu rumah tangga melindungi kepala adalah hal-hal yang akan dilakukan saat terjadi gempa.

Para ibu rumah tangga memahami bahwa salah satu penyebab tersumbatnya saluran air akibat banyaknya sampah yang menumpuk diselokan. Hujan yang lebat dianggap sebagai kejadian yang bisa menyebabkan terjadinya banjir. Tanda-tanda gejala banjir yang diketahui ibu rumah tangga sampah yang tersumbat diselokan.

Menurut ibu rumah tangga ciri-ciri bangunan/rumah yang tahan yaitu rumah tingkat berkokoh dan ibu rumah tangga mendapatkan informasi tentang gempa dan banjir melalui TV.

Rencana Tanggap Darurat ibu rumah tangga terhadap bencana banjir

Kewaspadaan keluarga terhadap kemungkinan terjadinya bencana gempa dan banjir ibu rumah tangga menyiapkan tindakan yang harus dilakukan oleh anggota rumah tangga jika terjadi gempa dan menyepakati tempat-tempat pengungsian/evakuasi keluarga.

Menurut ibu rumah tangga tindakan yang dilakukan oleh keluarga untuk menyelamatkan diri dari bencana gempa dan banjir dengan cara menambah pengetahuan tentang gempa dan banjir serta membangun rumah tahan gempa.

Tenda/posko bencana yang disediakan sebagai tempat menyelamatkan diri apabila terjadi bencana gempa dan banjir.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap rencana tanggap darurat bencana banjir pada ibu rumah tangga

Berdasarkan analisis indeks ibu rumah tangga memiliki indeks dalam kategori **hampir siap** tetapi tidak sebanding dengan rencana tanggap darurat dengan indeks kategori **belum siap**.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis korelasi product moment ibu rumah tangga di peroleh nilai signifikansi sebesar $0,001 (\leq 0,05)$ yang berarti dapat dinyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan rencana tanggap darurat bencana, hal itu dapat dinyatakan bahwa semakin siap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga maka semakin siap pula rencana tanggap darurat.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis indeks parameter pengetahuan dan sikap dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga

terhadap bencana banjir pada kategori **hampir siap**. Sedangkan hasil analisis indeks parameter rencana tanggap darurat ibu rumah tangga terhadap banjir pada kategori **belum siap**.

Berdasarkan hasil uji normalitas, karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data KAP (Pengetahuan dan Sikap) dan EP (Rencana Tanggap Darurat) dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan uji Linieritas, karena signifikansi kurang dari 0,05 jadi hubungan antara KAP (Pengetahuan dan Sikap) dan EP (Rencana Tanggap Darurat) dinyatakan linier. Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment, dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar $0,001 \leq 0,05$ maka hipotesis nol ditolak, kesimpulannya yaitu ada hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dan sikap dengan rencana tanggap darurat bencana, semakin siap pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga maka semakin siap pula rencana tanggap darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kodoatie, R. J., & Sjarief, R. (2010). *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Maslihah, A. d. (2014). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Korban Bencana Banjir di Desa Cemani Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*, 11.
- Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahan dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rachmat, A. R., & Pamungkas, A. (2014). Faktor-faktor Kerentanan yang Berpengaruh Terhadap Bencana Banjir di Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Teknik Pomits*, C-178.
- Savitri, A. I., Edi P, S. D., Maulidhini, N., Nurmasari, R., Suprpto, & Pratomo, B. Y. (2014). *Atlas Bencana Indonesia*. Jakarta Pusat: Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB).
- sunaryo, 2002, & dalam Purwoko, A. (2015). *Skripsi. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap tentang Resiko Bencana Banjir terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15-18 tahun dalam Menghadapi Bencana Banjir di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*, 20.